



ANALISIS PEMBIASAAN GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Maulana Ramdani¹, Rifa Sani², Salsa Luthfianti Sutardi³, Fariza Nur Aulia⁴, Neneng Sri Wulan⁵^{1,2,3,4,5}Universtas Pendidikan Indonesia¹maulanamd10@upi.edu, ²rifasani19@upi.edu, ³salsasutardi@upi.edu, ⁴Farizaaulia@upi.edu,
⁵neneng_sri_wulan@upi.edu

Info Artikel :

Diterima : 13 Juli 2022

Disetujui : 22 Juli 2023

Dipublikasikan : 25 Agustus 2023

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Semua kegiatan belajar dilandaskan dari kemampuan membaca. Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan pada pendidikan terutama di sekolah, maka membutuhkan adanya dukungan serta partisipasi dari seluruh warga sekolah tersebut dalam hal ini salah satu faktor pendukung pertama dalam Program GLS tersebut. Tujuan dari adanya penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana proses dan dampak dari kegiatan literasi sekolah di sekolah dasar. Penelitian ini digunakan metode studi literatur melalui literatur-literatur berupa jurnal, dan artikel ilmiah yang sesuai dengan topik pembahasan yang akan diambil. Kemudian hasil penelitian yang telah terkumpul disusun menjadi sebuah gagasan menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan kajian, kegiatan literasi di sekolah dasar memberikan dampak yang positif bagi siswa. Namun, pada penerapannya terdapat beberapa kendala yang harus dilalui. Dari hasil data yang dikaji maka kegiatan literasi sangat perlu untuk diterapkan di sekolah dasar.

Kata Kunci :
Membaca,
Literasi,
Sekolah Dasar

ABSTRACT

Reading is one of the most important activities in human life. All learning activities are based on the ability to read. The School Literacy Movement is one of the government programs aimed at education, especially in schools, so it requires the support and participation of all school residents, which is one of the first supporting factors in the GLS Program. The purpose of this research is to find out the process and impact of school literacy activities in elementary schools. This research used the literature study method through literature in the form of journals and scientific articles that are in accordance with the topic of discussion to be taken. Then the research results that have been collected are compiled into an idea using qualitative and descriptive methods. Based on the study, literacy activities in primary schools have a positive impact on students. However, in its implementation, there are several obstacles that must be overcome. From the results of the data reviewed, literacy activities are very necessary to be implemented in primary schools.

Keywords :
Reading,
Literacy,
Primary School

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Semua kegiatan belajar dilandaskan dari kemampuan membaca. Dengan membiasakan kemampuan membaca kepada setiap anak, maka tingkat kesuksesan di sekolah serta di kehidupan masyarakat akan lebih baik. Pengetahuan yang diperoleh manusia mustahil didapat tanpa dengan membaca, oleh karena itu kebiasaan membaca harus diperluas dan kembangkan sejak dini. Menurut Malawi (2017:1) Perkembangan tentang Literasi di Indonesia sampai saat ini masih dikatakan rendah. Hal tersebut tertulis dalam hasil kajian dari program *for international student assesment* (PISA) yang mengungkapkan dalam pengetahuan membaca Indonesia menduduki tempat dengan urutan 57 dari 65 negara di dunia. Dalam perkembangan literasi yang ada, Indonesia belum dapat menumbuhkan literasi seperti yang diharapkan. Sekolah dasar merupakan alat utama yang ditempuh oleh siswa untuk menumbuhkan literasi. Selain itu sekolah juga menjadi tahap utama yang menentukan kesuksesan siswa untuk jenjang berikutnya.

Rendahnya kemampuan literasi di Indonesia mengakibatkan SDM kalah saing karena kurangnya kecakapan terhadap pengetahuan dan teknologi, hal ini diakibatkan lemahnya kemampuan literasi. Keterampilan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan karena pengetahuan didapat dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dikuasai oleh peserta didik sejak masih dini untuk membiasakan budaya membaca. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar sendiri merupakan suatu fondasi yang membentuk siswa agar memiliki kebiasaan baik, karena jenjang pendidikan Sekolah Dasar menjadi dasar untuk jenjang pendidikan menengah (Wirataman et al., 2019). Kebiasaan yang penting diterapkan adalah kebiasaan membaca agar dapat melek huruf dengan cara membiasakan diri untuk melakukan kegiatan literasi.

Literasi merupakan suatu gerakan yang diliriskan oleh Kemendikbud. Menurut Wijayanti (2016) menjelaskan bahwa secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf atau gerakan pemberantasan buta huruf. Kasman, dkk (2016) mengartikan bahwa Literasi Sekolah dalam Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu kemampuan dalam mengakses, memahami, menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Oleh karena itu, kegiatan literasi sangat dekat sekali dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat yang dapat menumbuhkan budi pekerti yang luhur.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada peserta didik melalui bahasa. GLS adalah suatu upaya ekstensif yang melibatkan semua orang di sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) serta masyarakat sebagai sistem lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan di dalam gerakan ini adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran berupa cerita rakyat, cerita lokal dan lain-lain sebelum waktu belajar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca agar pengetahuan bisa dikuasai dengan lebih baik. Isian materi buku yang membahas tentang nilai-nilai budi pekerti, berbentuk kearifan lokal, nasional, dan global yang akan diberikan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Perpustakaan di Sekolah merupakan salah satu wadah penunjang dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah, yakni sebagai fasilitas bahan bacaan yang akan di baca oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan serta

sumber informasi. Selain itu, perpustakaan juga sebagai penyedia sarana literasi, yakni sebagai sudut baca kelas serta strategi pengembangan minat baca siswa.

Terdapat 3 tahapan kegiatan literasi yang diterapkan di Sekolah Dasar yaitu pertama tahap pembiasaan, pada tahap ini melakukan kegiatan membaca selama 15 menit dengan tujuan untuk membiasakan dan menumbuhkan budaya literasi dan minat membaca di sekolah. Untuk mendukung kegiatan tersebut tentunya sekolah seharusnya dapat menyediakan fasilitas buku selain buku pelajaran untuk mendukung kegiatan literasi. Tahap kedua yaitu tahap pengembangan, setelah terbentuknya kebiasaan membaca pada siswa, pengembangan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan nonakademik. Kegiatan pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan mendiskusikan isian bacaan, membaca bacaan dengan intonasi, menulis cerita, dan lain-lain. Tahap ketiga yaitu tahap pembelajaran, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran menggunakan strategi literasi, dimana sekolah dapat melaksanakan kegiatan yang dapat mempertahankan kemampuan dan minat literasi siswa. Seperti pada penelitian Faizah (2016) yaitu melalui kegiatan pembinaan kemampuan menulis dan membaca cerita yang dimasukkan dalam tahap pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pembiasaan program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar melalui beberapa penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode studi literatur (*library research*). Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011). Studi literatur merupakan metode yang dalam mengumpulkan data dengan menggunakan bahan buku-buku, artikel, jurnal yang terdapat di internet serta hasil peneliti terdahulu untuk dijadikan sumber atau rujukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan studi literatur yaitu identifikasi tujuan penelitian, pemilihan sumber studi literatur, yaitu melakukan pencarian sumber literatur yang relevan (jurnal ilmiah, artikel yang berkaitan dengan gerakan literasi, analisis data, yaitu membaca dan memahami setiap sumber literatur yang terpilih, mengidentifikasi informasi yang relevan dengan topik penelitian, menyusun daftar kutipan dan ringkasan penting dari setiap sumber literatur, dan mengorganisir data dalam kategori yang sesuai, dan interpretasi dan pembahasan hasil, yaitu menafsirkan hasil analisis dan temuan yang dihasilkan dari studi literatur, membandingkan temuan

dengan penelitian sebelumnya dan kerangka teoritis yang ada. Referensi teori tersebut dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam penelitian kami yang berjudul Analisis Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan literasi adalah sebuah gebrakan baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Hartati (2017:302) literasi merupakan sebuah istilah untuk kemampuan serta keterampilan yang dikuasai seseorang dengan tujuan memahami atau mengerti, mengolah, dan menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Maka dari itu, kegiatan literasi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) literasi dijabarkan sebagai Kemampuan untuk melakukan kegiatan tuli, baca, bicara, berhitung, serta kemampuan mencari informasi, kegiatan sosial yang mana implementasinya dipengaruhi oleh berbagai kondisi, kegiatan pembelajaran memuat tentang menulis, membaca menghitung yang dipakai untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritik tentang semua hal yang telah dipelajari, pemakaian bacaan memiliki variasi dari segi subjek, aliran, dan tingkat kerumitan bahasa. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah guna menjadikan peserta didik menjadi memiliki budaya membaca yang tinggi serta kemampuan menulis. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan program yang diterapkan melalui tiga tahapan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pelaksanaan

Gerakan literasi sekolah yang telah dicanangkan oleh pemerintah dinilai sangat bagus dan berdampak positif bagi dunia pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, program yang telah dicanangkan pemerintah sangat berdampak positif bagi warga sekolah terutama peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo telah menerapkan program tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah dengan baik serta menjalankan semua ketentuan dan peraturan tersebut, dengan memperhatikan kebutuhan dari sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam penerapan program GLS yang harus disesuaikan, maka pihak sekolah telah melakukan penyesuaian terhadap beberapa tahapan pembelajaran yang mengenai hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian yang relevan yaitu program untuk menunjang pelaksanaan gerakan literasi seperti teori yang menyatakan pembiasaan kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan oleh guru dan warga sekolah membentuk pembiasaan yang baik. Hal tersebut sama dengan penelitian relevan yang diteliti oleh peneliti Moh. Toharudin dengan judul "Budaya Literasi dan Literasi Digital di Sekolah Dasar" dengan hasil dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar didukung dengan adanya program untuk menunjang pelaksanaan kegiatan seperti, pojok baca, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan pengadaan perpustakaan dengan banyak buku lengkap.

2. Tahap Pengembangan

Selain melakukan tahap pembiasaan, SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo juga melakukan tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan, gerakan literasi tidak hanya terjadi di dalam kelas saja. Kemampuan literasi juga bisa melalui kegiatan di perpustakaan sekolah atau sudut baca kelas serta gerakan literasi sekolah tidak hanya di dalam kelas saja, juga bisa melalui kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah juga

perpustakaan daerah apabila ada kegiatan seperti perlombaan. Berdasarkan hal tersebut pihak sekolah selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dalam hal akademik maupun non akademik dengan memberikan hadiah kecil yang berupa alat tulis maupun makanan ringan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pihak sekolah terus meningkatkan kedisiplinan yang dicontohkan langsung oleh dewan guru kepada peserta didik.

Selain hal tersebut di SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo menerapkan program GLS yang disesuaikan oleh pemerintah dengan selalu mengembangkan segala hal yang dimiliki oleh anak sesuai dengan kemampuannya. Pihak sekolah juga selalu mengevaluasi setiap kegiatan bersama dengan dewan guru agar ada hal perbaikan dalam pembelajaran di sekolah. Tahap evaluasi pihak sekolah agar dapat menjadi masukan untuk setiap perbaikan dalam mengembangkan kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah. Tahap pengembangan disini sama dengan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian oleh Vitaloka, dkk dengan hasil registrasi linear untuk koefisien regresi variabel gerakan literasi sekolah (X) yang bernilai positif yang artinya terjadi hubungan yang positif, gerakan literasi sekolah pada penerapan tiga tahapan pelaksanaan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kebiasaan siswa membaca.

3. Tahap Pembelajaran

Setelah melakukan tahap pembiasaan kemudian tahap pengembangan, selanjutnya dilakukan tahap terakhir yaitu tahap pembelajaran. Pada tahap pembelajaran yang dilakukan di SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo pada saat sebelum pembelajaran dimulai yaitu melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai serta meriview hasil bacaan bersama-sama. Pada tahap pembelajaran yang ditandai dengan adanya buku pengayaan, kegiatan menanggapi buku pengayaan sangat penting untuk mengoreksi dan mencari benar atau salahnya dalam mengerjakan tugas. Selain itu, terdapat area baca sekolah yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca bersama dengan teman sebayanya di sekolah sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo pelaksanaan GLS pada tahap pembelajaran sudah di terapkan seperti halnya menanggapi buku bacaan sekolah tetapi terbengkalai dan juga terdapat penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan akademik peserta didik, biasanya guru memberikan reward atau hadiah kecil untuk peserta didik yang sudah mencapai kecakapan literasi, misalnya peserta didik rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, peserta didik memenangkan lomba yang berkaitan dengan literasi.

Menurut hal tersebut pihak sekolah selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dalam hal akademik maupun non akademik dengan memberikan hadiah kecil yang dapat berupa alat tulis maupun makanan ringan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pihak sekolah terus meningkatkan kedisiplinan yang dicontohkan langsung oleh dewan guru kepada peserta didik. Selain hal tersebut di SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo menerapkan program GLS yang disesuaikan oleh pemerintah dengan selalu mengembangkan segala hal yang dimiliki oleh anak sesuai dengan kemampuannya. Pihak sekolah juga selalu mengevaluasi setiap kegiatan bersama dengan dewan guru agar ada hal perbaikan dalam pembelajaran sekolah. Tahap evaluasi pihak sekolah agar dapat menjadi masukan untuk setiap perbaikan dalam mengembangkan kegiatan program GLS. Hal tersebut sama dengan penelitian relevan yang diteliti oleh peneliti Dhina Cahya Septina Rahmawati yang berjudul "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca

Siswa di Sekolah Dasar” dengan hasil kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu berperan menumbuh kembangkan siswa dalam membaca yang dilakukan sekolah yaitu dengan sosialisasi tentang literasi dan menambahkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat baca siswa.

Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan pada pendidikan terutama di sekolah, maka membutuhkan adanya dukungan serta partisipasi dari seluruh warga sekolah tersebut dalam hal ini salah satu faktor pendukung pertama dalam Program GLS tersebut. Peran aktif seluruh warga sekolah dapat dilihat dari kepala sekolah SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo yang sangat mendorong dan mendukung. Kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu berperan dalam menumbuh kembangkan siswa dalam membaca yang dilakukan sekolah yaitu dengan sosialisasi tentang literasi dan menambahkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat baca siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan melalui perbaikan pengajaran pemahaman membaca. Umumnya para guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang peserta didik dapat membaca dan menulis. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya.

Berdasarkan hal tersebut sekolah SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo terus memberikan dukungan pada program Gerakan Literasi Sekolah yaitu berupa. Pertama, Adanya dukungan serta partisipasi dalam pelaksanaan GLS, Kedua, Adanya peran aktif seluruh warga sekolah yang sangat mendorong serta mendukung program GLS. Ketiga, Adanya motivasi dan dukungan dari kepala sekolah dan guru kepada peserta didik tentang Gerakan Literasi Sekolah. Adapun faktor penghambat dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca tulis di SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo. Yaitu, minimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan, minat membaca siswa yang masih rendah, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan gerakan literasi sekolah. Untuk meminimalisir faktor penghambat dalam gerakan literasi sekolah terdapat beberapa solusi. Pertama, berkaitan dengan masalah kondisi buku yang mulai rusak dan mengakibatkan menurunnya minat baca peserta didik terhadap budaya literasi. Sebenarnya pihak sekolah sudah mengupayakan berbagai macam cara di tengah terbatasnya anggaran baik itu bekerjasama dengan Perpustakaan Umum Daerah yang kadang-kadang datang kesekolah dan pemanfaatan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Kedua, hambatan yang berkaitan dengan belum adanya tim literasi sekolah secara khusus untuk mendukung program GLS. Upaya sekolah dalam hal ini terus menjalin kerjasama yang baik dengan Perpustakaan Umum Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Wendri Wiratsiwi (2020) tentang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo masih pada tahap pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan adalah membaca nyaring dengan durasi 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca nyaring dimulai untuk kelas rendah dan membaca dalam untuk kelas tinggi. Pada saat kegiatan terdapat kendala yang dialami peneliti diantaranya seperti kurangnya persediaan buku bacaan, minimnya minat baca siswa, peran guru dalam menjalankan kegiatan literasi belum sepenuhnya menjalankan kegiatan ini, kurangnya perhatian dan pembinaan dari pihak dinas pendidikan tentang kegiatan literasi sekolah, dan orang tua siswa yang acuh pada kebutuhan anak terhadap kegiatan gerakan literasi sekolah. Kemudian, upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala selama penerapan kegiatan literasi, diantaranya

mengusahakan pengisian buku bacaan dan fasilitas perpustakaan melalui cara mengalokasikan dana biaya operasional sekolah (BOS) guna melengkapi kebutuhan kegiatan literasi, memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kapan saja siswa mau membaca, tidak haru pada saat 15 prapembelajaran, SDN Saringambat 1 berkordinasi dengan sekolah lain pada saat Kelompok Kerja Guru di gugus 1 dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) atau kepada sekolah lain yang ditunjuk menjadi sekolah rujukan gerakan literasi sekolah (GLS).

Dalam penelitian Ketut Budi Dharma (2020) dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sekolah Dasar menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, diantaranya :

1. Menambah buku yang menarik

Dalam penerapannya, menambah buku sangat mudah untuk dilakukan. Namun, tidak jarang buku yang dipakai menarik untuk dibaca.

2. Kegiatan membaca 15 menit

Pada kegiatan ini, setelah buku terpenuhi siswa dibiasakan untuk membaca buku 15 menit prapembelajaran. Kegiatan ini merupakan pembiasaan siswa agar dapat menumbuhkan minat baca dalam diri siswa. Setelah siswa membaca buku selama 15 menit, siswa diminta menyampaikan atau menuliskan makna dari bacaan tersebut dan menceritakan isi buku dari yang dibaca siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan budi pekerti melalui cerita yang mereka baca.

3. Membuat jurnal membaca

Kegiatan ini guru mengawasi siswa dalam membuat jurnal membaca. kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui buku bacaan yang mereka baca serta mencari tahu arti atau makna yang dipetik dari buku tersebut. Peran guru dalam mengawasi siswanya yaitu dengan mengoreksi buku jurnal mereka setiap pagi sebelum pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui apakah siswa di rumah membaca buku atau tidak.

4. Membuat pojok literasi dan lingkungan yang kaya akan teks

Kegiatan ini bertujuan agar dapat menarik minat dalam membaca. Dalam pembuatan pojok literasi, didalamnya terdapat papan beserta nama siswa. Jika siswa sering membaca buku berikan bintang sehingga dapat menarik minat siswa lainnya untuk membaca.

5. Melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi.

Pihak sekolah mengadakan perlombaan seperti puisi, pidato, dan kegiatan lain yang dapat mendukung kegiatan literasi. Kegiatan ini dilakukan pada waktu jeda semester atau di akhir semester. Tujuan diadakannya perlombaan ini dapat memperbaiki kecakapan siswa dalam membaca serta memicu semangat siswa dalam membaca.

6. Membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa

Perpustakaan yang dibuat tentunya bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam membaca. Mendekorasi perpustakaan dengan lebih nyaman dan membuat sistem bagi siswa yang sering ke perpustakaan diberikan penghargaan agar dapat memicu siswa lainnya untuk mengunjungi perpustakaan.

Setelah langkah-langkah tersebut diterapkan di sekolah, ternyata terdapat beberapa kendala yang dialami oleh sekolah dalam penerapan gerakan literasi sekolah. Pertama, hal yang berkaitan dengan dana, kendala ini dapat diantisipasi melalui bantuan dari berbagai pihak seperti orang tua, dinas kependidikan dan lainnya. Kedua, kendala teknis yang merupakan buku bacaan yang tersedia di kelas, saat melaksanakan literasi 15 menit prapembelajaran siswa biasanya mengambil buku di pojok baca. akibatnya uku

yang berada di pojok baca akan habis, jika tidak diganti siswa akan merasa bosan dengan buku tersebut. Selain itu, hal tersebut dapat menyebabkan kendala teknis kepada guru kelas karena ketika guru telat masuk ke dalam kelas maka akan mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif karena berebut buku bacaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena dkk (2019) dengan judul Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang menjelaskan bahwa manfaat dari program literasi ini yaitu siswa terlihat lebih semangat dalam belajar. Bukan hanya belajar dalam membaca dan menulis saja. Kecintaan terhadap tanah air semakin terlihat pada siswa, karena beberapa referensi bahan bacaan memuat tentang hal tersebut. Selain itu, teknik membaca siswa jauh lebih baik. Luaran akhir dari adanya kegiatan literasi ini, siswa mampu membuat dan menghasilkan karya seperti puisi, pidato, cerita pendek (cerpen), pop book, buku jurnal, dan karya tentang literasi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di sekolah dasar memberikan dampak positif bagi peserta didik. Melalui kegiatan ini memicu siswa untuk memiliki minat belajar yang tinggi. Selain itu, siswa dapat mengasah kemampuan siswa dalam membuat atau menciptakan sebuah produk dari kegiatan literasi ini, diantaranya seperti puisi, pidato, cerita pendek (cerpen), pop book, buku jurnal, dan karya tentang literasi lainnya. Namun, dalam mendapatkan manfaat yang telah dijelaskan. Terdapat kendala yang dialami oleh pihak sekolah, diantaranya kurangnya persediaan buku bacaan, minimnya minat baca siswa, peran guru dalam menjalankan kegiatan literasi belum sepenuhnya menjalankan kegiatan ini, kurangnya perhatian dan pembinaan dari pihak dinas pendidikan tentang kegiatan literasi sekolah, dan orang tua siswa yang acuh pada kebutuhan anak terhadap kegiatan gerakan literasi sekolah. Dengan permasalahan tersebut pihak sekolah mengatasi hal tersebut dengan kegiatan dengan menambah buku yang menarik, kegiatan membaca 15 menit, membuat jurnal membaca, membuat pojok literasi dan lingkungan yang kaya akan teks, melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi, dan membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2018). Pendidikan Tinggi “4.0” Yang Mampu Meningkatkan Daya Saing Bangsa. Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI. Makassar, 16 Februari 2018. Bahan Presentasi. Diakses 10 Juni 2023 <<http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Presentasi-Intan-Ahmad.pdf>>
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70-76.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34.

- Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., & Komariah, S. (2017). Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 230-248.
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383-390.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57-68.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.